

Huruf-Huruf Ilahi: Memahami Alkitab di Era Modern

. Calvin Taunaumang, Yustintje Dirangga, Fatmawati Oroh, Holly Moningga,
Anita Mamngkey, Yonatan D. Kembuan, Ivan Kurniawan, Swingly
Lolombulan, Christine Paat, Jeane Wongkar

Kementrian Agama Sangihe¹, Kementrian Agama Talaud^{2,7}, Kementrian
Agama Bitung³, Kementrian Agama Minahasa Utara^{4,5}, Kementrian
Agama Minahasa⁶, Kementrian Agama Minahasa⁸, Kementrian Agama
Minahasa Selatan^{9,10}, Kementrian Agama Bolaang Mongondow¹¹

DOI: -

Received: 29-09-2024

Accepted: 14-10-2024

Published: 30-10-2024

Abstract:

In the midst of rapid technological advances and social change, Bible literacy faces new challenges to remain relevant and accessible to all groups. This paper aims to explore how we can understand the Bible more deeply in the modern era, taking into account changes in cultural context and information technology. We will discuss the importance of a contextual hermeneutical approach, the use of digital media in Christian religious education, and how Bible literacy can help build character and spirituality in an era of technological disruption. Using descriptive qualitative methods and a literature study approach, we identified that Bible teaching in the digital era must be based on the foundation and call of teaching according to the Bible, and utilize Information Technology as an effective educational medium. The research results show that good Bible literacy can produce a richer and more applicable understanding for modern society.

Keywords: *Divine Letters, Understanding the Bible, Biblical Literacy, Modern Era, Hermeneutics, Christian Education, Digital Media.*

PENDAHULUAN

Alkitab, firman Tuhan, adalah sumber pedoman hidup bagi umat Kristen. Namun, terkadang memahami isi Alkitab bisa menjadi tantangan, apalagi di era modern yang serba cepat ini. Materi ini membahas pentingnya memahami "huruf-huruf ilahi" dalam rangka menyingkap makna Alkitab secara lebih dalam dan relevan dengan kehidupan kita sehari-hari.

Pernahkah kita diperhadapkan dengan pertanyaan yang mempersoalkan hakikat Alkitab? Ada yang bertanya, misalnya, surat-surat Paulus sebenarnya 'kan tulisan manusia biasa yang dialamatkan kepada jemaat-jemaat, mengapa kita mengakuinya sebagai "firman Tuhan"? Begitu pula, dalam beberapa kitab sejarah, kerap ditemukan kisah tentang raja-raja Israel yang naik takhta dan turun takhta, lalu meninggal dan dimakamkan. Lho, catatan sejarah seperti ini koq diperlakukan sebagai firman Tuhan? Surat-surat, silsilah-silsilah, doa-doa

berbagai aturan kurban, dll., memang tampak seperti gejala manusiawi semata-mata, sehingga wajar-wajar saja muncul pertanyaan mengenai kedudukannya sebagai firman Tuhan.

Kalau begitu, apa dasarnya bagi umat Yahudi dan Kristen untuk menerimanya sebagai firman Tuhan? Kita mulai "wisata rohani" ini dengan sebuah catatan kecil. Seperti yang ditegaskan Prof. Jacob van Bruggen yang mengajar di Universitas Teologi Kampen, Belanda, "Kekristenan bukanlah agama kitab"! Kekristenan mempunyai dan mengakui kitab-kitab, tetapi di balik kitab-kitab ini, yang diimani sesungguhnya adalah Satu Pribadi, yang berkomunikasi dengan manusia untuk mengungkapkan rencana agung mengenai keselamatan umat manusia kini dan nanti: "Kita tidak mulai berada di dunia ini dengan dokumen-dokumen mengenai Allah. Di Taman Firdaus, di senja yang sejuk, Dia mengunjungi kita secara pribadi untuk berbicara dengan kita. Pena dan kertas tak diperlukan; karena ada kontak langsung, mata beradu mata" (Kej 2.16; 3.8-9). Dengan kata lain, sebelum dikenal tulisan, sudah ada "firman Tuhan" yang menyapa manusia. Ketika Abram dipanggil untuk meninggalkan negerinya (Kej 12.1-3), peristiwa itu belum dituliskan tetapi diceritakan berulang kali dari generasi ke generasi. Boleh dikatakan, babak baru yang menuliskan firman Tuhan yang disampaikan secara lisan dimulai dari Musa, tokoh di balik kelima kitab Taurat. Dari mana Musa mengetahui Allah menciptakan dunia dan seisinya serta memberi berbagai petunjuk kepada umat-Nya? Pertanyaan demikian lagi-lagi mengajak kita untuk mengakui hakikat Alkitab sebagai firman Tuhan dan tulisan manusia. Berbeda dengan keyakinan tertentu yang mengimani firman Tuhan turun langsung dari surga, dalam keyakinan umat Israel dan umat Kristen yang berakar pada keyakinan umat Israel, Allah tidak berbicara dalam ruang hampa (*vacuum*). Ketika Ia menciptakan dunia, pada saat yang sama, Ia memulai "sejarah", ya sejarah hubungan-Nya dengan ciptaan-Nya, khususnya manusia. Alkitab memperlihatkan keyakinan dasar yang amat penting untuk memahami Alkitab: Allah Pencipta memperkenalkan diri-Nya, hadir dalam sejarah umat-Nya dan terus-menerus berkomunikasi dengan umat-Nya melalui berbagai cara (Ibr 1.1). Ada kalanya pesan-Nya disampaikan langsung kepada orang-orang tertentu, terutama para nabi. Ada kalanya melalui mimpi. Namun, juga melalui gejala-gejala dan peristiwa-peristiwa yang mengandung pesan ilahi menyangkut rencana-Nya bagi dunia dan umat-Nya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan atau studi literatur dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk memperoleh data penelitian. Penelitian kepustakaan atau penelitian literatur adalah penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau literatur

PEMBAHASAN

Pengertian dan Konsep Huruf-Huruf Ilahi

Istilah "huruf-huruf ilahi" secara harfiah tidak ditemukan dalam Alkitab. Konsep ini lebih kepada pendekatan memahami Alkitab bukan hanya berdasarkan arti literal kata per kata, tetapi juga melihat maksud dan tujuan ilahi di balik penulisannya. Memahami "huruf-huruf ilahi" berarti memahami pesan yang ingin disampaikan Tuhan melalui penulis manusia pada waktu itu, namun tetap relevan dengan konteks masa kini.

Pemahaman Alkitab dalam Sejarah

1. Pendekatan Tradisi

Para Bapa Gereja awal seperti Agustinus dan Origenes menekankan penafsiran alegoris dan tipologis. Mereka melihat huruf-huruf ilahi sebagai simbol dan nubuat yang menunjuk pada realitas yang lebih dalam dan masa depan. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami konteks sejarah dan budaya Alkitab, serta hubungan antar kitabnya.

2. Pendekatan Historis-Kritis:

Tokoh seperti Schleiermacher dan Baur menekankan pentingnya memahami Alkitab dalam konteks sejarah dan budaya di mana ia ditulis. Pendekatan ini melihat Alkitab sebagai produk manusia yang dipengaruhi oleh zaman dan pemikiran penulisnya. Namun, para ahli ini juga meyakini bahwa Alkitab mengandung pesan ilahi yang melampaui konteks historisnya.

3. Pendekatan Fenomenologis:

Tokoh seperti Rudolf Bultmann dan Paul Ricoeur menekankan pentingnya memahami pengalaman manusia yang mendasari teks Alkitab. Pendekatan ini melihat Alkitab sebagai kisah tentang pengalaman manusia dalam relasinya dengan Allah. Huruf-huruf ilahi dipahami sebagai cara untuk memahami realitas ilahi dan makna hidup manusia.

4. Pendekatan Postmodern:

Tokoh seperti Stanley Fish dan Jacques Derrida mempertanyakan asumsi tradisional tentang makna dan penafsiran Alkitab. Pendekatan ini menekankan peran pembaca dan konteksnya dalam membentuk makna teks Alkitab. Huruf-huruf ilahi dipahami sebagai undangan untuk dialog dan pergulatan dengan teks Alkitab, bukan sebagai jawaban yang pasti.

A. Ragam Pemahaman Huruf-huruf Ilahi

1. Pentingnya Memahami Perspektif Beragam

Mempelajari berbagai perspektif tentang huruf-huruf ilahi membantu kita memahami kekayaan dan kompleksitas penafsiran Alkitab. Hal ini membuka ruang untuk diskusi dan dialog antarumat beragama, serta mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan berimbang terhadap firman Tuhan.

Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangannya, dan penting untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan konteks dan tujuan pembacaan Alkitab.

Pentingnya Memahami Huruf-Huruf Ilahi di Era Modern

- **Dunia yang Berubah:** Masyarakat modern menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan baru yang tidak tertulis secara literal di Alkitab.
- **Memahami Maksud Ilahi:** Dengan memahami "huruf-huruf ilahi", kita bisa menggali pesan abadi Alkitab yang tetap relevan dengan permasalahan kita saat ini.
- **Penerapan dalam Hidup Sehari-hari:** Mendekati Alkitab dengan cara ini dapat membantu kita menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari di era modern.

Cara Memahami Huruf-Huruf Ilahi

- **Doa:** Memulai dengan doa untuk memohon bimbingan Roh Kudus dalam memahami firman Tuhan.
- **Pelajari Konteks:** Memahami latar belakang penulisan kitab suci, budaya, dan sejarah pada masa itu.
- **Tafsir Alkitab:** Gunakan bantuan tafsir Alkitab yang kredibel untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas.
- **Diskusi Kelompok:** Berdiskusi dengan pendeta, pemuka agama, atau kelompok studi Alkitab untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda.
- **Renungkan dan Aplikasikan:** Setelah memahami pesan Alkitab, renungkan bagaimana Anda bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Contoh Memahami Huruf-Huruf Ilahi

- Perumpamaan tentang persembahan janda miskin (Markus 12:41-44) tidak secara literal meminta kita untuk memberi semua harta kita. Namun, "huruf-huruf ilahi" mengajarkan pentingnya memberi dengan sukacita dan iman, meskipun jumlahnya sedikit.

KESIMPULAN

Memahami Alkitab melalui pendekatan "huruf-huruf ilahi" adalah sebuah perjalanan seumur hidup. Dengan tekun belajar, berdoa, dan merenungkan firman Tuhan, kita dapat menemukan pesan ilahi yang kekal dan relevan untuk kehidupan kita di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Scholem, Gershom. *Major Trends in Jewish Mysticism*. Schocken, 1995.
- Wolpe, David. *Why Be Jewish?*. St. Martin's Griffin, 2019.
- Himmelfarb, Martha. *Jewish Messiahs in a Christian Empire: A History of the Book of Zerubbabel*. Harvard University Press, 2017.
- Dan, Joseph. *The Esoteric Theology of Ashkenazi Hasidism*. The Littman Library of Jewish Civilization, 2018.
- Green, Arthur. *Tormented Master: The Life and Spiritual Quest of Rabbi Nahman of Bratslav*. University of Alabama Press, 2013.